

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, karena tujuan utama penelitian adalah memahami makna subjektif dari tindakan sosial masyarakat dalam menolak celengan infak dari LAZNAS Dewan Dakwah Cabang Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, dan interpretasi mendalam dari informan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.¹

Metode fenomenologi dipilih karena pendekatan ini berfokus pada pengalaman langsung individu dalam merespons suatu fenomena, yaitu makna simbolik, stigma, dan persepsi yang muncul dari keberadaan celengan infak. Penelitian ini berusaha menangkap struktur makna yang dibentuk oleh masyarakat terhadap infak, serta bagaimana

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6–7.

pengalaman mereka dalam konteks sosial tertentu mempengaruhi penolakan tersebut.¹

Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk:

- a. Menelusuri makna yang tersembunyi di balik penolakan masyarakat terhadap simbol infak.
- b. Mengungkap konstruksi sosial dan persepsi masyarakat, yang seringkali dipengaruhi oleh stigma terhadap organisasi keagamaan.
- c. Memahami realitas sosial melalui lensa subyektivitas masyarakat, bukan sekadar melalui data statistik.²

Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan makna, persepsi, stigma, dan identitas, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, khususnya dalam konteks teori postmodern dan studi simbolik sosial.

¹ Max van Manen, *Researching Lived Experience: Human Science for an Action Sensitive Pedagogy* (Albany: State University of New York Press, 1990), hlm. 9–13.

² Edmund Husserl, *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy, First Book*, terj. F. Kersten (Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 1983), hlm. 33–35.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam bagaimana masyarakat membentuk makna, persepsi, dan stigma terhadap simbol infak berupa celengan yang digunakan oleh LAZNAS Dewan Dakwah Cabang Bengkulu.³

Penelitian fenomenologi sebagai bagian dari kualitatif bertujuan menggali “esensi pengalaman” dari individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu dalam hal ini, penolakan terhadap celengan infak.⁴ Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap struktur makna batiniah (*inner meaning*) yang dimiliki oleh masyarakat, yang tidak tampak secara langsung di

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁴ Max van Manen, *Researching Lived Experience: Human Science for an Action Sensitive Pedagogy* (Albany: State University of New York Press, 1990), hlm. 9–13.

permukaan, tetapi terwujud melalui sikap sosial dan narasi mereka terhadap simbol keagamaan.

Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis seperti dalam pendekatan kuantitatif, melainkan berusaha menelusuri realitas sosial yang dikonstruksi secara subjektif oleh masyarakat yang terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, jenis penelitian ini cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat eksploratif, interpretatif, dan mendalam, terutama yang berkaitan dengan fenomena sosial yang kompleks dan sensitif, seperti stigma terhadap simbol keagamaan yang dikaitkan dengan isu-isu keamanan (radikalisme, terorisme), sebagaimana dibahas dalam teori postmodernisme.⁵

⁵ Jean-François Lyotard, *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*, terj. Geoff Bennington dan Brian Massumi (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1984), hlm. xxiv.

B. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu selama dua bulan, dimulai dari bulan Agustus hingga September 2025. Periode ini mencakup proses pengumpulan data, wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta analisis data secara bertahap.

Adapun lokasi penelitian dilakukan di LAZNAS Dewan Dakwah Cabang Bengkulu, yang berkantor pusat di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Lembaga ini merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang memiliki jaringan nasional dan dikenal aktif dalam program dakwah serta penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), salah satunya melalui program "Celengan Sehari Dua Ribu".

Karena LAZNAS Dewan Dakwah Cabang Bengkulu merupakan lembaga resmi dan cukup dikenal masyarakat luas, maka tidak diperlukan uraian khusus mengenai profil lembaga. Namun, fokus lokasi pengambilan data juga mencakup beberapa wilayah distribusi celengan infak di lingkungan masyarakat sekitar Kota Bengkulu, terutama yang

menunjukkan adanya penolakan atau resistensi terhadap program tersebut.

Melalui pemilihan lokasi ini, diharapkan data yang diperoleh relevan dengan permasalahan penelitian dan mencerminkan dinamika sosial serta konstruksi makna yang hidup dalam masyarakat setempat.

C. Subjek/ Infomasi Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi. Makna informasi di sini dapat dikatakan sama dengan responden apabila keterangannya digali oleh pihak peneliti dengan lebih dalam. Untuk menentukan informan penelitian ini.

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana dalam pemilihan informan berdasarkan dengan kriteria tertentu sehingga mampu memberikan informasi yang spesifik dan representatif.⁶ *Purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau yang diambil bukan

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 300

berdasarkan strata, random (acak), akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian dari seorang peneliti mengenai hal-hal dan ciri-ciri apa saja yang berkaitan dengan penelitiannya untuk dijadikan sampels. Dalam penelitian ini penulis memilih informan penelitian berdasarkan kriteria:

1. Berstatus sebagai pengurus
2. Berstatus sebagai masyarakat yang melakukan penolakan celengan infaq.
3. Orang yang bertanggung jawab penuh terhadap program celengan infak.
4. Calon informan yang bersedia untuk di wawancarai.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang dapat dijadikan sampel ataupun informan dalam penelitian ini adalah Ketua, Pengelola, dan Masyarakat. Sehingga, total sampel pada penelitian ini adalah 8 orang.

Peneliti akan memilih yang layak untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitiannya ini. Peneliti akan memilih yang layak untuk dijadikan sebagai informan dalam

penelitian ini berjumlah 8 orang, yakni, kepada Ketua, Pengelola, dan Masyarakat.

D. Sumber Data

Data bersumber melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan memberikan informasi baru untuk digunakan pembaca. Data dibagi menjadi dua jenis

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari informan. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah Pengurus LAZNAS dengan tujuan untuk memperjelas data. Data yang dikumpulkan peneliti adalah terkait dokumentasi kegiatan, dokumentasi wawancara, dan informasi mengenai penolakan Celengan Infak.
2. Data sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan menunjang data primer. Data sekunder tambahan digunakan dari beberapa jurnal online, artikel terkait, dan buku tentang metode penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dengan menggunakan pendekatan studi kualitatif berupaya untuk mencapai ‘pemahaman’. Hal ini berarti membangun pengetahuan yang mendalam melalui upaya seperti wawancara tatap muka dengan partisipan, menghabiskan banyak waktu di lapangan, dan melakukan penelitian untuk memahami makna secara detail.⁷ Selain itu, pentingnya penelitian kualitatif dapat dipahami dengan baik melalui interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi kasus. Untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi yang membuktikan keabsahan data.⁸

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul

⁷ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 6.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 328.

data (pewawancara) dengan sumber data (informan).⁹ Maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara Ketua, Pengelola LAZNAS dan Masyarakat Kota kepada Bengkulu.

Dalam wawancara tersebut peneliti mengumpulkan data wawancara dengan pihak LAZNAS Dewan Dakwah Cabang Bengkulu tentang pelaksanaan program celengan infaq dan wawancara dengan masyarakat tentang narasi penolakan program celengan infaq oleh masyarakat Kota Bengkulu.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁰ Didalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non sistematis yakni dengan mengamati tanpa menggunakan instrument

⁹ Nazir, Moh. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 220.

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 133.

pengamatan artinya observasi yang digunakan hanya untuk melengkapi data-data hasil wawancara.¹¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian yakni di Laznas Dewan Dakwah Cabang Bengkulu, peneliti mengamati apa saja aktivitas yang dilakukan oleh pengurus atau pelaksana program pada saat melaksanakan program-program yang ada di LAZNAS. Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada masyarakat yaitu pengamatan secara langsung di lokasi-lokasi calon penerima program celengan infaq subuh dari pengamatan tersebut penulis melihat secara langsung ada masyarakat yang menerima dan masyarakat yang menolak program celengan infak Laznas Dewan Dakwah Cabang Bengkulu.

3. Dokumentasi

Untuk metode ini sumber data berupa catatan media masa, atau dokumen-dokumen yang tersedia dan

¹¹ Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 175.

berkaitan dengan objek penelitian. Seperti gambaran dan data-data yang mendukung dalam penelitian ini.¹²

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa foto dengan pihak LAZNAS Dewan Dakwah Cabang Bengkulu dalam hal ini ialah ketua perwakilan, staff pengelola dan staff pelaksana program. Kemudian foto dengan pihak masyarakat serta gambar kotak celengan infaq.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, sehingga analisis data dilakukan secara deskriptif dan mendalam untuk menangkap makna-makna yang tersembunyi di balik pengalaman dan persepsi informan. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap utama:¹³

¹²Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 240

¹³Miles, Matthew B., A. Michael Huberman & Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. California: SAGE Publications, 2014, hlm. 12.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mengorganisir data mentah ke dalam tema-tema utama seperti:

- a. Alasan penolakan celengan infak
- b. Persepsi masyarakat terhadap simbol-simbol lembaga zakat
- c. Pengaruh stigma terhadap program LAZNAS

Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, matriks, kutipan langsung, atau tabel tematik untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Penyajian ini membantu peneliti dalam

melihat pola, hubungan antar tema, dan kontradiksi dalam jawaban informan.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik makna dari keseluruhan data yang telah dianalisis, kemudian menginterpretasikan hasil temuan berdasarkan teori postmodern dan pendekatan fenomenologi. Peneliti mengaitkan bagaimana konstruksi makna sosial masyarakat memengaruhi penolakan terhadap celengan infak.

Kesimpulan yang ditarik terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung, baik melalui triangulasi sumber data, pencatatan ulang, maupun diskusi dengan informan atau rekan sejawat.¹⁵

¹⁴ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. California: SAGE Publications, 2014, hlm. 108.

¹⁵ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 334.